

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah diajukan pada Bab I, yaitu gambaran kecerdasan emosional guru di SMP Darul Hikam Bandung, gambaran kinerja guru di SMP Darul Hikam Bandung dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMP Darul Hikam Bandung. Berikut adalah uraian gambaran lebih jelasnya:

##### **1. Kecerdasan Emosional Guru**

Kecerdasan emosional yang dimiliki para guru di SMP Darul Hikam Bandung tergolong sangat baik. Hal tersebut terlihat berdasarkan perolehan skor nilai hasil perhitungan kecenderungan umum skor rata-rata responden, yaitu sebesar 4,18. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa, para guru berada pada tingkat pengaturan diri yang baik, dan tingkat kesadaran diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial yang sangat baik. Dari kelima aspek tersebut, aspek empati yang dimiliki oleh para guru memiliki skor yang lebih tinggi dibanding keempat aspek lainnya. Dengan demikian, para guru di SMP Darul Hikam memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran

orang lain. Kemampuan empati yang tinggi mengindikasikan tingginya kecerdasan emosi yang dimiliki para guru.

## 2. Kinerja Guru

Kinerja para guru di SMP Darul Hikam Bandung tergolong sangat baik. Hal tersebut terlihat berdasarkan perolehan skor nilai hasil perhitungan kecenderungan umum skor rata-rata responden, yaitu sebesar 4,38. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kinerja para guru dilihat dari tolok ukur kompetensi penguasaan akademik, profesional, kepribadian dan sosial berada pada tingkat yang sangat baik. Dari keempat tolok ukur kinerja tersebut, aspek kompetensi kepribadian memiliki skor nilai yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan yang lainnya. Artinya dapat disimpulkan bahwa, tolok ukur kinerja dilihat dari aspek kepribadian para guru yang tinggi turut serta meningkatkan aspek-aspek lainnya dalam upaya peningkatan kinerja yang optimal.

## 3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) adalah **0,6957**. Bila dikonsultasikan dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r (Sugiyono, 2005:214; Akdon dan Hadi, 2005:188; Arikunto,2002:245), maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan kuat terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi korelasi, diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar **3,2629**. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $Z_{tabel}$

dengan tingkat signifikansi 0,05. Harga  $Z_{tabel}$  dicari pada Tabel Kurve Normal  $Z_{(0,5]-1/2(0,5)} = Z_{0,475}$ , sehingga diperoleh harga  $Z_{tabel} = 1,96$ . Dengan demikian,  $Z_{hitung}$  lebih besar dari  $Z_{tabel}$  atau  $3,2629 > 1,96$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dan dapat digeneralisasikan pada keseluruhan populasi yang sejenis.

Setelah dilakukan perhitungan analisis koefisien determinasi dengan mengkuadratkan koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah **48,39%**. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi (naik/turunnya) kinerja guru dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebesar **48,39%**.

Hasil perhitungan koefisien regresi menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 14,08 + 0,71X$ . Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan peningkatan setiap satu unit pada variabel X akan meningkatkan perubahan pada variabel Y sebesar **0,71** satuan. Dengan demikian, variabel X memiliki hubungan yang erat dengan variabel Y dan variabel Y memiliki ketergantungan terhadap variabel X dengan arah positif.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka:

1. Perlu diadakannya satu program kegiatan yang diadakan secara rutin dalam upaya pengembangan kecerdasan emosi diri para guru.

2. Perlunya para guru melibatkan unsur-unsur emosi dalam proses pembelajaran, untuk dapat memancarkan emosi positif kepada lingkungan dan yang akan memudahkan peningkatan kecerdasan emosi anak-anak didik maupun diri para guru.
3. Perlunya rancangan pendidikan yang mengarahkan pada penerapan kegiatan belajar mengajar yang berbasis emosi.
4. Perlunya diciptakan suasana yang kondusif dan menunjang untuk mengasah kecerdasan emosi seluruh civitas akademik di lingkungan sekolah.
5. Perlunya dikembangkan penelitian lebih lanjut yang memfokuskan pada upaya-upaya peningkatan kecerdasan emosional dan kinerja guru.
6. Perlunya penelitian yang mengembangkan lebih lanjut dan lebih luas, pada permasalahan-permasalahan lain berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kinerja guru.
7. Perlunya penelitian lebih lanjut yang memfokuskan pada studi-studi lain, baik pada lembaga pendidikan sejenis maupun lembaga pendidikan lain yang berbeda.